

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
MENGIKUTI SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NASRIYAH TANJUNG BARU KECAMATAN
TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING
ILIR**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

ZAYYADI ALI KADIR

NIM. 13210315

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

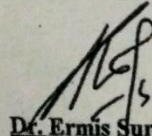
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir", yang ditulis oleh saudara Zayyadi Ali Kadir, Nim. 13210315 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

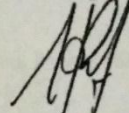
Pembimbing I



Dr. Ermis Suryana, M. Pd.I
NIP.19730814 199803 2 001

Palembang, Maret 2018

Pembimbing II



Sukrman, M.Si.
NIP.19710703 200710 1 004

Skripsi berjudul :

**UPAYA GURU FQIH DALAMMENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
MENGIKUTI SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NASHRIYAH TANJUNG BARU KECAMATAN
TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

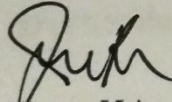
**Yang ditulis oleh saudara Zayyadi Ali Kadir NIM. 13210315
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Maret 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 30 Maret 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

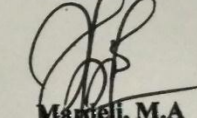
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002
2 001**

Sekretaris



**Marteli, M.A
NIP. 19751008 200003**

**Penguji I : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si
NIP. 1970082 199503 2 001**

**Penguji II : Sofyan, S.Ag, M.H.I
NIP. 19710715 1998 03 1 001**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

**“Keteguhan Hati, Tangis, Keringat Dan Air Mata Sebagai Tangga Agar
Dekat Dengan Tujuan”
(By : Zayyadi Ali Kadir)**

Persembahan:

- Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan Jasmani dan Rohani sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- Orang tuaku tercinta Ayahku Abdul kadir bin Zainadi, dan Ibuku Rohimawati Binti M. Ali Rusdi yang selalu membantu dan mendo'akanku disetiap waktu
- Saudariku tercinta Rizka Ramadhani yang selalu memberikan dorongan dan semangat

- **Keluarga besarku Kakek, Ayah Kami Zainadi Dan M. Ali Rusdi yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun spritual**
- **Sanak family dan kerabat yang selalu mendukungku**
- **Teman-Teman Prodi PAI khususnya PAI 8 dan PAIS 4 serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu memotivasiku**
- **Nusa, Bangsa dan Almamaterku yang tercinta**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjungbaru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogankomring Ilir”*. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang luar biasa kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag, dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Sukirman, M. Si. selaku pembimbing II yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd. I dan Bapak Syarnubi, M. Pd. I selaku pembina skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dimulai dari pengajuan judul sampai ujian seminar proposal skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Abdul kadir S.Pd.I selaku Kepala MI Nasriyah Tanjung Baru, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tua dan seluruh anggota keluargaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.

10. Sahabat seperjuanganku, teman-teman PAI 8 dan PAIS 4 serta seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.

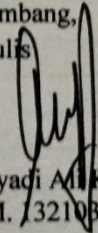
11. Teman-teman PPLK II Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di SMP PGRI 11 PALEMBANG.

12. Teman-teman KKN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kelompok 3 di GANDUS.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, 2018

Penulis



Zayyadi Al Kadir
NIM. 13210315

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Kerangka Teori	13
I. Metodologi Penelitian	19
J. Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah	23
1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi	23
2. Pengertian Guru	25
3. Sifat-sifat Guru	26
B. Motivasi Siswa	35
1. Pengertian Motivasi	35
2. Jenis-Jenis Motivasi	39
3. Strategi Motivasi	41
C. Sholat Berjamaah	43
1. Pengertian Sholat Berjamaah	43
2. Syarat-Syarat Sah Sholat Berjamaah	45
3. Rukun Sholat Berjamaah	45

4. Syarat Sholat Berjamaah	46
5. Dalil Tentang Sholat Berjamaah	47
BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN	
a. Sejarah Singkat MI Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk	50
b. Letak dan Keadaan Geografis	52
c. Visi dan Misi Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk ..	53
d. Struktur Organisasi MI Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk	55
e. Keadaan Guru	57
f. Keadaan Siswa	59
g. Kegiatan Siswa	60
h. Keadaan Sarana Prasarana	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah	64
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamah ...	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

1. Kepala MI. Nasriyah Tanjung Baru Kab. OKI	51
2. Daftar nama guru MI. Nasriyah Tanjung Baru Kab. OKI	58
3. Jumlah siswa MI. Nasriyah Tanjung Baru Kb. OKI	60
4. Keadaan Sarana Prasarana.....	62

ABSTRAK

Guru memiliki fungsi yang sangat dominan dan penting. Bagi siswa, guru sering dijadikan sebagai teladan, bahkan menjadi tokoh panutan dalam setiap perbuatan. Selain itu guru adalah motivator dan konsultan amak didik dalam banyak hal sekaligus hal keagamaan. Oleh karena itu, dalam memberikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama, baik dilingkungan masyarakat atau pun sekolah, di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustad/za sebagai guru agama dalam memberikan bimbingan dan pembinaan tentang tata cara melakukan sholat berjama'ah dan menjelaskan hikmah dari melakukan kegiatan sholat berjama'ah.

Tujuan dari penelitian pertama, untuk memahami upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah di madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tajung Lubuk kab. OKI. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah di madrasah ibtidaiyah nashriyah tanjung baru kec. tanjung lubuk kabupaten OKI. Jenis data dalam penelitian ini adalah *kualitatif*, yaitu menggambarkan dan menguraikan tentang Uapaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di Madrasah Ibtidiyah Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komeringilir. Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu data *primer* dan data *skunder*. Data *primer* merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung di lapangan, sedangkan data *skunder* merupakan sumber data yang mendukung dan bersumber dari literatur-literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*Depth Interview*) dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian data diproses dan diklasifikasikan selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: *Pertama*, Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah di madrasah sudah cukup baik, guru tidak hanya memberikan motivasi, namun guru juga memberikan pengarahan, menggairahkan, mengontrol rutinitas, mengarahkan, memeberikan pujian. *Kedua*, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sholat berjamaah di madrasah, Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama guru, dan sarana prasarana di MI nasriyah tanjung baru kecamatan tanjung lubuk kabupaten OKI. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya tempat wudhu' dan keadaan masjid yang tidak sesuai dengan keadaan siswadi sekolah tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor lain kearah keberhasilan proses pembelajaran proses pembelajaran dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin kemudi, yang fungsinya sebagai penggerak dan pengarah. Setiap siswa memiliki karakteristik khusus yang satu samalian berbeda. Hal tersebut memerlukan perhatian dari gurunya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk belajar.

Namun, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, jika peran guru atau pendidik mempunyai motivasi yang tinggi dan ketulusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau pun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perhatian ini, motivasi adalah pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.¹

Motivasi bersal dari kata “motif” berarti daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi ialah daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan dan dihayati.²

¹ Muhabidin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003), hlm. 136

² Eli Manizar, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 81

Guru memiliki fungsi yang sangat dominan dan penting. Bagi siswa, guru sering dijadikan sebagai teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Selain itu guru adalah motivator dan konsultan siswa dalam hal keagamaan. Oleh karena itu, dalam memberikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama, baik dilingkungan masyarakat atau pun sekolah, di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustad/za sebagai guru agama dalam memberikan bimbingan dan pembinaan tentang tata cara melakukan sholat berjama'ah dan menjelaskan hikmah dari melakukan kegiatan sholat berjama'ah.

Sedangkan dilingkungan sekolah guru agama adalah seseorang yang mempunyai andil besar dalam memberikan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan cara mendidik dan melakukan pembinaan terkait hal-hal yang berkenaan dengan praktek keagamaan yakni sholat berjama'ah. Guru yang berperan sebagai motivator memberikan dukungan kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah secara maksimal.

Shalat adalah tiang agama, yang berarti memperkokoh keimanan seorang muslim, maksudnya tegak dan tidaknya agama Islam pada diri seseorang muslim tentang pada keistikomahannya seorang hamba dalam melaksanakan sholat. Sholat tidak hanya dimaknai sebatas kewajiban, tetapi ruh sholat harus bisa memberikan warna yang sangat positif pada seorang hamba yang terpancar pada kesungguhannya untuk selalu menaati Allah dan menjauhkan diri dari perilaku maksiat dan mungkar. Hal tersebut dipertegas dengan Firman Allah surat Al-Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “*sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*”.³ (QS Al-Ankabut : 45)

Mengenai pengertian shalat zuhur berjamaah adalah sholat yang dikejakan oleh dua orang dimana satu antara mereka berdiri atau berlaku sebagai imam sholat., sedangkan yang lainnya berlaku sebagai makmum shalat. sebagai imam dia berdiri lebih maju kedepan dari pada barisan makmum yang ada di belakang dan tidak boleh ada makmum yang berdiri sejajar dengan imam. Namun apabila jamaah hanya dilakukan dengan dua orang, maka makmum boleh berdiri disamping dengan posisi tidak persis di belakang imam, melainkan dibelakang satu langkah dari imam.

Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah satu diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan sholat berjamaah, orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁴ Shalat berjamaah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat dengan syarat-syarat yang telah di tentukan atau di khususkan. Dengan shalat zuhur berjamaah dengan para waliullah akan mendapatkan pahala yang lebih banyak yaitu 25 kali lipat dibandingkan dengan seorang yang melakukan shalat secara sendirian oleh sebab itu sholat berjamaah sangat di anjurkan oleh Rasulullah SAW :

³ QS. Al-Ankabut, ayat 45

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Agensindo, cetakan ke 50,2011), hlm. 106.

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ

أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ خُرًّا

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. : "*Sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda, " Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian, dengan bandingan 25 derajat"*.⁵

(HR.Muslim)

Di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir kegiatan shalat zuhur berjamaah sangatlah diutamakan, karena sholat zuhur masih diruang lingkup jam pelajaran. Motivasi dan bimbingan dari seorang guru agama atau guru fiqih di madrasah sangatlah penting, karena guru agama dan guru fiqih merupakan guru yang membawakan pelajaran didalamnya terdapat materi-materi tentang shalat.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa yang membantu kedewasaan pikiran, hati dan jiwa.⁶ Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik untuk itu guru harus penuh dedikasi dan loyalitas berusaha dan membimbing anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Pentingnya shalat dalam agama Islam, maka para penganut disuruh mengerjakannya, baik diwaktu mukim maupun didalam perjalanan, di waktu damai maupun di waktu perang. Kegiatan shalat zuhur berjama'ah dapat

⁵ Fatihuddin-Abu Yasin, "*Himpunan Hadits Teladan Shohih Muslim* (Surabaya : Terbit Terang,2005), hlm. 40.

⁶ Herman Zaini Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : Refah Press, 2014), hlm.51.

terlaksanakan dengan baik, jika dimaksimalkan melalui bimbingan guru agama, guna meningkatkan pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah para siswa. Hal utama yang perlu dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjama'ah adalah dengan menerapkan strategi kepada siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik diharapkan lebih menyadari betapa besarnya manfaat shalat zuhur berjama'ah.

Di dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai pembina dan pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Meningkatkan keterampilan shalat berjama'ah merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila upaya guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan shalat zuhur berjama'ah dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa “tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.”⁷

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam aplikasinya yaitu untuk meningkatkan motivasi shalat berjama'ah kepada siswanya, upaya yang dilakukan seorang guru yaitu dengan melakukan upaya atau tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk meningkatkan motivasi shalat berjama'ah. Madrasah Ibtidaiyah

⁷ Zulham Abdul Ghofur dan Slamet As Yusuf, *Metode Kusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 45

Tanjung Baru sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim.

Menurut Suparman Syukur, “proses idealisasi karakter muslim tepat sekali bila melalui proses pendidikan, hal ini didasari suatu pandangan Jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan”.⁸ Dalam jiwa manusia terdapat nafsu yang terkadang mengajak manusia kearah negatif, untuk menjaga nafsu tersebut dibutuhkan pelatihan diri. Proses pelatihan tersebut menjadi efektif jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengoreksi berbagai perilaku anak peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan shalat berjama’ah diwaktu zuhur. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat berjama’ah di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program shalat berjama’ah ini sudah dari awal di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru.

Dalam kenyataannya sekarang banyak diantara siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru banyak yang belum mampu mengerjakan shalat. Kanyataan seperti ini menjadi problem bagi pendidikan Islam. dan sebenarnya yang bertanggung jawab mengatasi masalah ini adalah orang tua, guru pendidikan agama di madrasah, pemerintah, masyarakat, dan tokoh agama.

⁸ *Ibid*, hlm.57

Pelaksanaan shalat berjamaah siswa pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti:

Pertama, kurangnya minat dan kesadaran siswa untuk melakukan shalat berjamaah. Bila sejak kecil belum dibiasakan melakukan shalat berjamaah, maka waktu dewasa cenderung kurang mengamalkannya. Disamping itu juga ada sifat malas pada diri siswa untuk melakukan shalat berjamaah. Karena lebih senang bermain dengan teman-temannya. Lingkungan seperti inilah yang memperbesar rasa malas untuk melakukan shalat berjamaah.

Kedua, faktor keluarga atau orang tua merupakan tangga pertama memberikan pendidikan agama terhadap anak. Keberhasilan pendidikan terhadap anak diawali didikan dari orang tuanya dirumahnya, baru sekolah, dan masyarakat.

Ketiga, lingkungan tempat tinggal anak. Karena faktor lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keterampilan dalam melaksanakan shalat, anak yang hidup dan besar dilingkungan bernuansa agama akan memberi banyak keuntungan terhadap perkembangan anak. Bila lingkungan anak tersebut kurang baik dan lebih senang bermain dengan temannya cenderung anak tersebut tidak peduli terhadap shalat.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengangkat suatu permasalahan dan menjadikannya sebagai obyek penelitian dengan judul : **UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NASHRIYAH TANJUNG BARU KEC. TANJUNG LUBUK KAB. OKI**

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak siswa yang bermain-main ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.
2. Rendahnya kesadaran siswa untuk melakukan shalat zuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.
3. Sebagian siswa kelas IV,V dan VI kurang semangat dalam mengikuti shalat zuhur jamaah di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab OKI.
4. Rendahnya motivasi siswa IV,V dan VI dalam mengikuti shalat zuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang akan diteliti sebatas pada upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IV,V danVI mengikuti shalat zuhur berjamaah di madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung baru Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IV,V dan VI mengikuti shalat zuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat zuhur berjamaah di madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IV,V dan VI mengikuti shalat zuhur berjamaah di madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tajung Lubuk kab. OKI.
- b. Untuk mengetahui fakto-faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IV,V dan VI mengikuti shalat zuhur berjamaah di madrasah ibtidaiyah nashriyah tanjung baru kec. tanjung lubuk kab. OKI ?

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis:

- a. Secara Teoretis

1. Menambah dan memperkaya keilmuan dunia pendidikan Islam.
 2. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.
- b. Secara Praktis
1. Bagi peneliti, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah keilmuan khususnya dalam bidang pengaruh upaya guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat zuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI
 2. Bagi kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian lebih dalam tentang pengaruh upaya guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat zuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI
 3. Bagi kalangan umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan belajar dalam membangun kualitas diri berdasarkan kaca mata pendidikan.

F. Definisi Operasional

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan di usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap yang mengajar suatu hal yang baru dan bermanfaat dapat juga di katakan sebagai seorang guru.

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi dan bermasyarakat, dalam ibadah maupun dalam muamalah sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Shalat berjamaah apabila dua orang shalat bersamaan dan salah satu di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan sholat berjamaah. Orang yang di ikuti yang di hadapkan di namakan imam, sedangkan yang mengikutiti di namakan makmum.

Siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain atau orang dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan sebagai umat manusia, warga negara yang baik, serta salah satu masyarakat, pribadi, individu yang baik.

G. Tinjauan Pustaka

Berikut penelitian yang berhubungan dengan dengan penelitian yang sedang diteliti sekarang untuk mencari bahan tambahan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini maka penulis mengambil tinjauan pustaka dari beberapa skripsi sebagai berikut :

Darul Nurti Amalah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Practice Rehelsail Pair (Prakrik Berpasangan) Pada Materi Shalat Zuhur Di Kelas III SD Negeri 25 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin* ” Menjelaskan bahwa hasil belajara siswa sudah diterapkan dengan menggunakan metode practice rehearsal pairs (praktik berpasangan) jadi dengan metode tersebut maka target yang di inginkan terhadap pencapaian sudah tuntas dan maksimal.

Persamaan membahas tentang shalat berjamaah dan bertujuan meningkatkan kemampuan siswa melakukan shalat zuhur berjamaah perbedaan strategi dan metode pembelajaran.

Perbedaannya penelitian diatas penelitian di atas lebih fokus kepada peningkatatan hasil belajar melalui strategi pembelajaran *Practice Rehelsail Pair*, sedangkan penelitian saya lebih fokus terhadap upaya terhadap peningkatan motivasi siswa.

Nursohilati Dalam skripsinya yang brejudul “ *Upaya Guru meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardu Melalaui Metode Demonstrasi dan Hafalan Dikelas III SDN 2 Bumi Agung.*” Menjelaskan bahwa berdasarkan deskripsi produk dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sholat Fardu yang di tunjukan oleh nilai prestasi siswa di kelas.

Persamaan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan shalat dan perbedaan metode demonstrasi yang dipakai dan lebih mengutamakan hapalan terhadap siswa.

Perbedaan penelitian diatas lebih fokus terhadap peningkatan aktivitas belajar shalat sedangkan penelitiannya lebih fokus terhadap peningkatan keterampilan shalat zuhur berjamaah.

Lili Oktaria dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Orang Tua Meningkatkan Praktik Shalat Anak Melalui Shalat Berjamaah Di Lingkungan Keluarga.*” Beliau memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka meningkatkan praktek shalat anak melalui shalat berjamaah yang selalu dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Persamaan lebih mengutamakan peningkatan terhadap shalat. Dan perbedaannya upaya lebih banyak orang tua semua proses dan strategi kembali kepada orang tua.

Perbedaan penelitian diatas yaitu lebih fokus pengawasan orang tua atau keluarga terhadap kemampuan shalat berjamaah, sedangkan penelitian saya lebih fokus terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk shalat berjamaah.

H. Kerangka Teori

Menurut De Decce dan growford menyatakan bahwa,ada 8 upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi yaitu⁹ :

- a. Menggairahkan anak didik.
- b. Dalam kegiatan rutin guru sehari-hari harus berusaha menghindari yang monoton dan membosankan.
- c. Memberikan harapan yang realistis.
- d. Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis.
- e. Memberikan insentif.
- f. Bila anak didik mendapatkan keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga anak didik dapat dorongan untuk melakukan usaha lebih lanjut.
- g. Mengarahkan perilaku anak didik.
- h. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung kegiatan belajar di kelas.

Menurut Elliot, saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik¹⁰ :

- a. Pada saat belajar.
- b. Selama belajar.
- c. Mengahiri belajar.

⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,(Palembang : Grafika Telindo Press,2013). hlm. 156

¹⁰ *Ibid*, hlm. 158

Nasution mengemukakan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu¹¹ ;

- a. Memadukan motif-motif yang sudah dimiliki.
- b. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berbuat lebih efektif.
- c. Mengadakan persaingan.
- d. Memberitahu yang telah di capai.
- e. Pemberian contoh yang positif.

Dengan demikian berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas upaya seorang guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi siswa dikarenakan untuk memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, menggunakan variasi metode-metode penyaji yang menarik, berilah pujian penilaian dan komentar yang baik terhadap hasil prestasi siswa dan kinerja mereka, dan menciptakan persaingan dalam kerjasama.

Motivasi adalah “*pendorong*” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹² Jadi motivasi suatu daya yang terdapat didalam diri seseorang berbentuk pergerakan untuk

¹¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm.147

¹² Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.

melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau pun perbuatan.

Perti, menyebutkan bahwa motivasi ialah sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku.¹³ Jadi motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut bahasa Arab sholat artinya Do'a. Menurut istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah sampai dengan salam.¹⁴ Sholat merupakan amal ibadah yang paling penting dibanding dengan amal ibadah yang lain, karena sholat merupakan satu-satunya amal ibadah yang sangat menentukan sholat seorang nanti dihadapan Allah SWT. Bila mana seorang hamba didapati sholatnya baik, maka seluruh amal ibadahnya yang lain akan di hisab baik.

Dalam Al-Qur'an bahwa "*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.*"¹⁵ Karna amat pentingnya perbuatan sholat ini, maka perintah shalat lima waktu di ambil sendiri oleh Rasulullah, tepatnya pada malam 27 rajab, 2 tahun sebelum hijriyah (620 m), yaitu dalam peristiwa besar *Isra'* dan *Mi'raj* nabi Muhammad SAW.

¹³ Nyanyu khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Refah Press, 2006), hlm. 136

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1973), hlm.205

¹⁵ QS, Al-Ankabut, ayat : 45

Disamping adanya keutamaan itu, shalat berjamaah mempunyai arti yang amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat jamaah melatih taat kepada pemimpin, sedangkan bagi pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinnya. Selain itu, shalat jama'ah juga menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.¹⁶

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas kasih kepada orang yang terkena musibah dan sebagainya, hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim.

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Apabila dua orang sholat bersamaan dan salah seorang di antara mereka mereka mengikuti orang lain, keduanya di namakan sholat berjamaah. Orang di ikuti itu dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

2. Hukum Shalat Berjamaah

¹⁶ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia, 2002), hlm 32.

Sebagian ulama' mengatakan sholat berjamaah itu Fardu 'Ain (Wajib 'ain), sedangkan sebagian berpendapat bahawa sholat berjamaah itu Fardu kifaya, dan sebagian berpendapat sholat berjamaah itu Sunnah Muakkad (sunnah istimewa).¹⁷ Yang akhir ini hukum yang lebih layak, kecuali bagi sholat jumaat.

Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, yang telah di sebutkan di atas, pengarang *Nailul Autar*," Pendapat yang seadil-adilnya yang lebih dekat kepada yang betul ialah sholat berjamaah itu *Sunnah Muakkad*." Bagi laki-laki, sholat 5 waktu berjamaah dimasjid lebih baik dari pada sholat berjamaah dirumah, kecuali sholat sunnah maka dirumah lebih baik, bagi perempuan, sholat dirumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

3. Tujuan Shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat sebanyak lima kali sehari semalam membuat seorang muslim berada dalam suasana psikologis yang sehat dan kondisi spiritual yang terjaga menanti masuknya waktu shalat dan mengerjakannya kemudian menunggu datangnya waktu shalat yang lain. Penantian untuk melaksanakan shalat ini menurut pandangan Islam juga dikatakan shalat. Keterjagaan spiritual ini memainkan peranan pada akal manusia dan akan menjadi penghalang antara dirinya dengan perbuatan mungkar.¹⁸

4. Keutamaan Shalat Jamaah

¹⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam, Op, Cit*, hlm. 106

¹⁸ Mahir Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005), hlm 95.

Keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutamaan-keutamaan shalat berjamaah antara lain;

- a. Pengutamakan shalat berjamaah atas shalat sendirian dengan 27 derajat.
 - b. Penghitungan bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat berjamaah dihitung sebagai pahala.
 - c. Perjalanan ke masjid menghapus kesalahan dan mengangkat derajat.
 - d. Orang yang memelihara shalat jamaah akan dinaungi Allah dengan naungannya pada hari kiamat.
 - e. Orang yang pergi ke masjid untuk shalat secara berjamaah berada dalam jaminan Allah Swt.
 - f. Keutamaan mengucapkan "*amin*" bersama imam, bersamaan dengan aminnya malaikat adalah pengampunan dosa.
5. Manfaat shalat berjamaah
- a. membiasakan disiplin dan menguasai diri.
 - b. Menampakkan kekuatan umat Islam dan membuat kesal orang-orang kafir dan munafiq.
 - c. Memperbaiki penampilan dan jati diri.
 - d. saling mengenal dan memperkenalkan diri.
 - e. Berlomba-lomba dalam ketaatan kepada Allah.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya mendeskripsikan fenomena tertentu.¹⁹ Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan melihat upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat zuhur berjamaah siswa.

b. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru secara keseluruhan dan letak geografis. jenis data kualitatif adalah upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat zuhur jamaah siswa di Madrasah Ibtidaiyah nashriyah Tanjung Baru.

b. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan skunder.

1. Data primer dalam penelitian ini adalah guru fiqih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru.

¹⁹ Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 45

2. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau catatan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan objek atau subyek yang berada dalam satu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas 4 sampai kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru berjumlah 75 siswa dan satu orang guru fiqih.

b. Sampel

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasinya secara representatif.²¹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Karena jumlah berjumlah 76 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel, dan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika populasinya lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-

²⁰ Djam'an, Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2009), hlm. 46

²¹ *Ibid*, hlm.46

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Jakarta : Alfabeta,2003), hlm. 91

15 % atau 20-25% atau lebih untuk dijadikan sampel penelitian.²³

Sehingga peneliti mengambil semua populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 75 orang siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap satu objek baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung upaya guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan sholat zuhur berjamaah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²⁵ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,1995) hlm. 107

²⁴ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Op. Cit.*, hlm. 105

²⁵ *Ibid.*, hlm. 130

Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, serta sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Baru.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sistensis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis yang bersifat kualitatif dengan menggunakan cara sebagai berikut:

²⁶ *Ibid*, hlm. 149

Data *reduction*,²⁷ reduksi berarti kata merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data *display*.²⁸ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Conclusion drawing/verivication.²⁹ kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

J. Sistematika Penulisan

Untuk menambah pemahaman dari isi skripsi ini, selanjutnya pembahasan ini disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi oprasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 92

²⁸ *Ibid.*, hlm. 95

²⁹ *Ibid.*, hlm. 99

BAB II. Landasan teori yang terdiri dari : pengertian motivasi, fungsi motivasi, pengertian fiqih, pengertian sholat berjamaah, hukum sholat berjamaah, tujuan sholat berjamaah, mafaat sholat berjamaah.

BAB III. Gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari : letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa serta keadaan fasilitas belajar mengajar di MI Nasriyah Tanjung baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.

BAB VI. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan sholat berjamaah siswa di madrasah Ibtidaiyah nasriyah tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab OKI.

BAB V. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah

1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi

Menurut De Decce dan growford menyatakan bahwa,ada 8 upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi yaitu³⁰ :

- i. Menggairahkan anak didik.
- j. Dalam kegiatan rutin guru sehari-hari harus berusaha menghindari yang monoton dan membosankan.
- k. Memberikan harapan yang realistis.
- l. Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis.
- m. Memberikan insentif.
- n. Bila anak didik mendapatkan keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga anak didik dapat dorongan untuk melakukan usaha lebih lanjut.
- o. Mengarahkan perilaku anak didik.
- p. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terliab langsung kegiatan belajar di kelas.

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,(Palembang : Grafika Telindo Press,2013). hlm. 156

Menurut Elliot, saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik³¹ :

- d. Pada saat belajar.
- e. Selama belajar.
- f. Mengahiri belajar.

Nasution mengemukakan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu³² ;

- f. Memadukan motif-motif yang sudah dimiliki.
- g. Memeperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berbuat lebih efektif.
- h. Mengadakan persaingan.
- i. Memberitahu yang telah di capai.
- j. Pemberian contoh yang positif.

Dengan demikian berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas upaya seorang guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi siswa dikarenakan untuk memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat siswa, menciptakan susana yang menyenangkan, menggunakan variasi metode-metode penyaji yang menarik, berilah pujian penilaian dan kometar yang yang baik terhadap hasil prestasi siswa dan kinerja mereka, dan menciptakan persaingan dalam kerjasama.

³¹ *Ibid*, hlm. 158

³² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press,2006), hlm.147

2. Pengertian Guru

Guru secara Etimologi (*harfiah*) ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Kemudian lebih lanjut *Muhaimin* menegaskan bahwa : seorang guru bisa disebutkian sebagai *Ustadz, Mu'alimin, Murraby, Mudarris, dan Mu'addib*, yang tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³³ Guru adalah seorang yang membantu orang lain dalam mencapai kedewasaan pikiran, hati dan jiwa, walaupun seorang pendidik itu bukan hanya seorang yang mengajar disekolah saja, tetapi juga orang yang mengajar diluar sekolah yaitu keluarga dan masyarakat.

Menurut WJS Poerwadarminta menjelaskan guru adalah orang yang mendidik dan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fithrah*) siswa baik potensi kognitif, potensi efektif, maupun potensi psikomotorik.³⁴ Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkatan kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Roorda menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sangsekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar.

³³ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : refah Press, 2014), hlm. 51

³⁴ *Ibid*, hlm. 52

Organisasi Guru Amerika Serikat," guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam membimbing tugas-tugas kependidikan.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan guru juga sosok yang dapat membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan pikiran, hati dan jiwa, walaupun begitu pendidik bukanlah orang yang mengajar sesuatu disekolah saja, tetapi juga orang lain yang mengajar di luar sekolah yaitu keluarga dan masyarakat.

3. Sifat-sifat Guru

Dilihat dari aspek kebahasaan kata "*pendidik*" yaitu merupakan hipernim yaitu kata yang memiliki makna yang lebih luas, sedangkan kata "*guru*" adalah salah satu hiponim yaitu kata yang memiliki makna lebih sempit dari kata pendidik, untuk lebih jelas lagi dibawah ini terdapat sifat-sifat seorang guru atau karakter seorang guru yaitu :

a. Persuasif

Sikap pendekatan psikologi secara halus, lunak dan lembut disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk mempengaruhi seseorang, hingga seorang tersebut dapat mengikuti dengan penuh pemahaman dan kesadaran.

³⁵ *Ibid*, hlm. 95

b. Edukatif

Segala ucapan, sikap dan perbuatan guru, baik dalam kelas maupun diluar kelas, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, hendaknya mengandung nilai pendidikan dan bersifat pendidikan.

c. Normatif

Artinya ucapan, sikap dan perbuatan tidak melanggar nilai moral, norma agama, dan aturan negara.

d. Dedikatif

Indikasi guru profesional yang lain adalah dalam melaksanakan tugas harus semangat dan bergairah, tidak nampak lelah dan tidak suka keluh kesah.

e. Ilmiah

Yaitu sifat karakter guru profesional, segala ucapan dan tindakan guru dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Prinsip yang dipegang teguh oleh guru adalah "*berilmu amaliyah dan berilmu ilmiah*".

f. Demokratis

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak otoriter dan doktrinitas, yaitu siswa dituntut untuk mengikuti kata-katanya.

g. Inovatif

Seorang guru tidak bersifat jumud atau kaku, hanya mempertahankan konsep atau teori yang telah dimiliki.

h. Kreatif

Guru selalu mempunyai akal dan id e yang untuk mengelola permasalahan yang kurang atau pun tidak ada.³⁶

Para ahli ilmu pendidikan, memberikan gambaran yang berbeda-beda dalam menyebutkan sifat apa saja yang harus dimiliki seorang guru, sifat guru secara umum mencakup :³⁷

- a. Berwibawa, kewibawaan suatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru.
- b. Jujur, guru senantiasa untuk menjaga lisan dan hatinya agar berkata sesuaindengn kenyataan.
- c. Bertanggung jawab, guru haru bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat.
- d. Adil dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.
- e. Rajin.
- f. Mudah bergaul dan tidak sombong.
- g. Cinta kepada tugasnya, seberat apapun tugas yang di emban seorang guru haruslah diterima dengan senang dan ikhlas.
- h. Mampu mendisiplinkan diri sendiri.
- i. Pemaaf, juga harus bersifat tegas.
- j. Tidak lekas marah, ketika menghadapi murut terlibat suatu masalah.
- k. Mau menerima pendapat orang lain (tidak fantik).

³⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2013), hlm. 97

³⁷Herman Zaini, *Op.Cit.*,hlm. 185.

- l. Selalu ingin menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan terakhir loyalitas terhadap bangsa dan negara.
- m. Tidak mengharap balas budi terhadap muridnya.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan yaitu :³⁸

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas dengan mendidik dengan bebas, berani, gembira, (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, serta anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singakat akal) dan
- f. Takwa terhadap tuhan Yang Maha Esa.

Jadi guru harus mempunyai sifat yang bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa anak dan watak anak didik, dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila dan cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, dimasa yang akan datang.

³⁸ Syaiful Bakhri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 36

4. Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru di utaikan dibawah ini :³⁹

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa menilai mana yang baik dan mana nilai yang buruk.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham bagi kebaikan untuk kemajuan anak didik.

c. Informator

Sebagai infomator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain sebagai peranan yang di perlukan oleh guru.

e. Motivator

³⁹ *Ibid*, hlm. 43

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah untuk aktif belajar.

f. Inisiator

Sebagai inisiator, guru dapat menjadi sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan pembelajaran anak didik.

h. Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru juga harus mengarahkan dan menuntun anak didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

i. Demonstator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran anak didik dapat pahami. Disini peran guru di perlukan untuk membantu anak didik agar dapat memahami pelajaran.

j. Pengolaan Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karna kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k. Mediator

Dalam dunia pendidikan guru diharuskan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material.

l. Supervisor

Dan guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m. Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Daoed yoesoef menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga peran pokok yaitu :⁴⁰

- a. Tugas Profesional, yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan harus diketahui oleh anak.
- b. Tugas Manusiawi, adalah tugas-tugas yang membantu anak didik yang agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya.
- c. Tugas kemasyarakatan, merupakan guru sebagai warga negara yang baik turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.

⁴⁰Herman Zaini, *Op,Cit.*, hlm. 64

Menurut para ahli, guru harus mempunyai peran sebagai berikut :⁴¹

- a. Petugas sosial, yaitu harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam mendidik anaknya.
- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa.
- e. Pemberi keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman untuk anak didik.

Dari definisi diatas menyatakan bahwa motivasi guru adalah suatu dorongan yang mengubah dari dalam diri seorang ke dalam bentuk aktivitas nyata dan untuk merangsang melaksanakan kegiatan yang di berikan kepadanya dengan ikhlas dan bersemangat hingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal. Dengan kata lain motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu.

Istilah yang terkait dengan syaria'at adalah fiqih, oleh karena itu perlu dijelaskan sekalipun hanya garis besar, agar kita bisa memahami secara profesional pengertian syariat dan fiqih sekali gus bisa mengerti perbedaankeduanya.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 66

Fiqih diambil dari kata *al-faqh* (bahsa arab) yang menurut arti bahasa (etimologi) sama dengan *al-fahmu* yang artinya paham atau mengerti, seperti dalam kalimat "*fahimtu kalamaka a-iy fakihtu falamaka*" artinya "akupahamatau mengerti pembicaraanmu". Secara termologi fiqih didefinisikan 'ilmu hukum tentang syariat (syarak) yang dihasilkan dengan cara atau melalui metodologi ijtihad' diterjemahkan dsri "*al ilmu bi al-ahkami asy-ayarti allaty tariqaha al-ijtihadi*".⁴²

Pemahaman fiqih itu sendiri berkembang dari waktu ke waktu pada awalnya itu dijamin Rasulullah, *sahabat dan tabi'in*, fiqih Dipahami sebagai *tafakkuh fiddin* yaitu pemahaman terhadap seluruh ruanglingkup agama yang meliputi yang meliputi akidah, syariat (ibadah muamalah) dan akhlak. Jadi fiqih adalah formula pemahaman dan syarak atau *tafakkuh fiddin*. Perkembangan selanjut fiqh sebagai pemahaman syarak dalam arti sempit (ibadah dan muamalah).

Allah befirman dalam surat Al-Baqarah ayat 31. yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : "Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian mereka perlihatkan pada malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar." (QS. Al-Baqarah : 2 : 31)

⁴² Didiek Ahmad Sapdie, *Studi Islam II*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 3

B. Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi

Siswa adalah suatu komponen dalam pendidikan Islam. peserta didik mengatakan "raw material" (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan, berbeda dengan komponen pendidikan lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima "materil" ini sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan keadaan yang ada.

Siswa secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik atau psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yangb perlu dibimbing dari seorang pendidik, pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.⁴³

Setiap aktivitas pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut "*motivasi*". Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*Wants*), gerak hati (*impilse*), naluri (*instints*), dan dorongan (*drive*). Yaitu suatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.⁴⁴

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 77

⁴⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Refah Press, 2006), hlm. 135

Menurut *Winkel* menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu.⁴⁵ Daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan. Perubahan energi didalam diri seseorang berbetuk suatu aktivitas berupa kegiatan fisik, karena setiap orang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitas, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Menurut Thomas M. Risk motivasi adalah usaha yang di sadari pihak guru untuk menimbulkan moti-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjukkan kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.⁴⁶ Dengan upaya guru guru memotivsi peserta didik akan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan prosedur yang dituju.

Motivasi adalah suatu dorongan atau tindakan yang harus dilakukan untuk memberi semangat kepada orang lain. Disinilah motivasi untuk anak didik yang digunakan untuk merangsang diri seorang anak didik agar mempengaruhi pencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya dan berhasil. Seorang guru harus memberi motivasi kepada anak didiknya supaya lebih lebih semangat dalam belajar dan membuat anak didik tidak jenuh melakukan setiap kegiatan pembelajaran.

⁴⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press. 2015), hlm. 151

⁴⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta,2010), hlm. 12

Clifford T. Morgan memandang bahwa anak (individu) memiliki kebutuhan :

- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri
- b. Untuk menyenangkan hati orang lain
- c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil
- d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak bergantung pada sikap lingkungan.

Ada dua kemungkinan peserta didik memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran yaitu, motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri, atau karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Menurut Walker perubahan yang di pelajari biasanya memberikan hasil yang baik bilamana orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya, dan latihan kadang menghasilkan perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan dalam prestasi.⁴⁷ Bahwa suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi akan mengubah pola wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu sangat berpengaruh dalam proses aktifitas belajar.

Menurut Monk kekuatan mental atau kekuatan motivasi dapat di pelihara, perjalanan perilaku manusia dapat dijalankan Dan dikembangkan.⁴⁸ Pemahaman tugas dan teori mengakui seberapa pentingnya memelihara kekuatan motivasi

⁴⁷ *Ibid*, hlm.12

⁴⁸ Dimiyati, mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: rineka cipta, 2006), hlm. 84

belajar, dorongan dari dalam atau kekuatan mental dan pengaruh dari luar berpengaruh pada kemajuan individu.

Menurut Maslow kebutuhan dapat dibagi dalam beberapa katagori, yaitu:

a. Fisiologi.

Kebutuhan yang berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang, dan perumahan.

b. Kebutuhan akan perasaan aman.

Kebutuhan yang berkenaan dengan rasa aman baik bersifat fisik dan psikologi.

c. Kebutuhan sosial.

Kebutuhan yang berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan untuk maju, merasa diikuti sertakan.

d. Kebutuhan akan pengharagaan diri.

Sebagai ilustrasi individu diperbolehkan menumbuhkan jati dirinya, dan dia "didorongkan" oleh masyarakat.

e. Kebutuhan untuk aktualisasi.⁴⁹

Diberkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuan.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 81

Motivasi sebagai kekuatan individu, memiliki tingkat-tingkat, para ahli ilmu jiwa mempunyai berbeda pendapat tingkatan kekuatan tersebut, perbedaan pendapat tersebut didasarkan penelitian pada hewan.⁵⁰

Namun pada intinya motivasi memiliki tingkatan tertentu dan memiliki daya dorong setiap dalam diri seorang untuk melakukan sesuatu. Dalam dalam kegiatan pemeblejaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan dayaan penggerak didalam diri siswa, dan jaminan kelangsungan untuk memeberikan arah kegiatan, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat dicapai. Oileh karena itu motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memepunyai motivasai dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas pada saat belajar.

2. Jenis – jenis Motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajarda 2 jenis, yaitu:

- a. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Apabila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka secara sada ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat di perlukan terutama belajart sendiri. Seseorang tidak memiliki inovasi instrinsik sulit akan melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang

⁵⁰ *Ibid*, hlm 86

yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna dari sekarang dan dimasa mendatang.

Oleh karena itu anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan kemampuan dalam hal tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berikann harus untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi instrinsik berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial buakn seketar atribut dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karna rangsangan yang di bantu oleh orang lain.⁵¹ Motivasi eksterinsik bukan berarti yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan motivasi ekstrinsik diperlukan agar agar anak didik mau belajar. Motif ini bisa mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik menuju kepada iklim belajar yang sehat. Jadi aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan baik dari dalam yang lebih utama dari luar sebagai upaya lain yang tidak akan kalah pentingnya.

3. Strategi Motivasi

⁵¹ Nyanyu Khodijah, *Op, Cit*, hlm 138

Dijelaskan oleh *Denny* terdapat beberapa cara memotivasi pribadi seseorang.⁵² yaitu :

- a. Jadi pendengar yang baik.
- b. Akuilah bahwa mereka melakukannya dengan benar.
- c. Tunjukkan bahwa anda mempercayai mereka.
- d. Sampaikan pesan yang positif.
- e. Ciptakanlah tantangan.
- f. Berhati-hatilah dengan tantangan yang negatif.
- g. Hindarilah sindiran tajam.

Sedangkan menurut *Sriyono*, cara untuk menumbuhkan motivasi yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram dan lain-lainya.

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁵³ Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ialah dijadikan pokok persoalan dalam semua gerakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, sebagai

⁵² Hamza B. Uno Nina Lamatengo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm. 117

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Banjar Masin : Rineka Cipta, 2006), hlm.

pokok persosalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam interaksi.

Sebagai makhluk hidup, anak didik memiliki karakteristik. Menurut Sutari Iman Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, anak didik memiliki karakteristik tertentu, yakni :

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (Guru).
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (Guru).
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, berbicara anggota tubuh untuk bekerja, (kaki,tangan, jari), latar belakang sosial latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.

Firman Allah swt :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya :*"maka sesungguhnya bersamakesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"* (QS. Asy-Syarah : 5-6 : 596).

C. Sholat Berjamaah

1. Pengertian Sholat Jamaah

Sholat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵⁴

Ia disebut sholat karena ia menghubungkan seorang hamba dan penciptanya, dan sholat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan kepada Allah SWT. Maka, sholat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah SWT:

أَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

Artinya : *jadikanlah sabar dan sholat penolongmu.* (QS. Al-Baqarah (2) : 153).

Shalat diwajibkan bagi setiap orang yang dewasa yang berkal ialah lima kali sehari mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada israh, setahun sebelum hijriyah.⁵⁵

Apabila dua orang sholat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan sholat berjamaah. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedang yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁵⁶

Hukum sholat berjamaah sunat muakkad dan menurut sebagian ulama' fardu kifayah, sedangkan cara mengerjakannya ialah imam berdiri didapan dan makmum

⁵⁴ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 145.

⁵⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta : Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 53

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 106

berdiri dibelakang imam. Makmum harus mengikuti perbuatan imam. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului imam, jika makmum mendahului imam maka tidaksah sholat berjamaah tersebut.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat muslim, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sholat pelaksanaanya disarankan berjamaah. Dengan jamaah sholat makmum terhubung dnegan sholat imamnya. Legalitas syara' shalat berjamaah ditetapkan dlam Al-Qur'an, Sunnah, dankesepakatan ulama' (ijma').⁵⁸

2. Syarat - Syarat Sah Sholat Berjamaah

Adapun syarat wajib mendirikan sholat adalah sebagai berikut :⁵⁹

- a. Islam.
- b. Suci dari haid atau nifas.
- c. Berakal.
- d. Telah c sampai dakwah (perintah dari Rasullah SWA, kepada umatnya).
- e. Melihat atau mendengar.
- f. Suci dari hadas besar.
- g. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- h. Menutup aurat.

⁵⁷ Fachrurazi, *Tata Cara Sholat Lengkap*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 53

⁵⁸ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Op,Cit*, hlm. 237

⁵⁹ *Ibid*,hlm 64

- i. Mengetahui masuknya waktu sholat.
- j. Menghadapi kiblat, (ka'bah).

3. Rukun Sholat Berjamaah

Adapun macam-macam rukun sholat sebagai berikut :⁶⁰

- a. Niat, yaitu menyengajakan (menentukan sesuatu) sebagai landasan baerbuat yang menjadi rukun sholat.
- b. Berdiri (bagi yang mampu), bagi yang tidak mampu berdiri, boleh sambil duduk (lebih diutamakan duduk iftirasy, yaitu duduk seperti thasadud awal dan duduk diantara dua sujud).
- c. Takbiratul ikhram, yaitu takbir pembuka, dan seluruh pekerjaan sholat.
- d. Membaca Al-Fatiha di setiap raka'at.
- e. Ruku' disertai thuma'ninah, yaitu meratakan punggung dan leher bagaikan papan yang membentuk sebuah 90 derajat (siku-siku) dengan menegakkan betis dan kedua tangan di lutut.
- f. Itidal yaitu bangun dari ruku' kembali keposisi semula, (berdiri tegak).
- g. Sujud dua kali di sertai thuma'ninah yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung, di atas sejadah atau lainnya, sedangkan telapak kaki ditegakkan diatas perut jari-jari kaki.
- h. Duduk diantara dua sujud disertai thuma'ninah.
- i. Duduk pada tasyahud akhir.

⁶⁰ Baihaqi Nu'man, *Risalah Sholat, Shalawat, Zikir & Doa*, (Jakarta : Al – Aras, 2014), hlm.

- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca sholawat kepada nabi setelah membaca tasyahud akhir.
- l. Membaca salam pertam (menoleh kekanan)
- m. Tertib, yaitu dilakukan sesuai dengan urutan.

4. Syarat Sholat Berjamaah

- a. Niat (ssengaja) mengikuti imam.
- b. Mengetahui segala sesuatu yang di kerjakan imam.
- c. Tidak ada pembatas bagi imam dan makmum kecuali makmum seorang wanita di batasi oleh pembatas dimasjid.
- d. Tidaskboleh mendahuli imam dalam takbir dan dan terlambat sampai 2 rukun fi'li.
- e. Tempat makmum tidak lebih kemuka dari pada imam.
- f. Jarak antara imam dan makmum atau antara baris pertama makmum dengan baris mamkmum terakhir dan tak lebih dari tiga ratus hasta.
- g. Sholat makmum harus sesuai dengan imam.⁶¹

Dengan demikian upaya guru dalam memotivasi siswa mengikuti sholat berjamaah tentu sangat diperlukan sebab jika siswa yang tidak memiliki

⁶¹ Fachrurazi, *Op,Cit.* hlm.53

motivasi dalam melaksanakan sholat berjamaah tidak akan berjalan dengan baik kegiatan sholat berjamaah di madrasah.

5. Dalil Tentang Sholat Berjamaah

Allah Swt berfirman :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Artinya :*"Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) betemu.*(QS. An-Nisa' (4):102).

Ayat diatas menunjukkan legalitas sholat berjamaah dalam kondisi ketakutan, sehingga legalitas pelaksanaannya dalam kondisi aman jelas jauh lebih utama.

Sabda Rasulullah Saw :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفِدْبَسْبَعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya :*"Dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa rasulullah Saw. Telah bersabda, kebaikan sholat berjamaah melebihisholat 27 derajat,"* (Riwayat Bukhori dan Muslim).⁶²

Tidak dapat di pungkiri lagi dalam peroses kegiatan sholat berjamaah tersebut sangat memerlukan motivasi baik terhadap siswa maupun guru karna

⁶² Sulaiman Rasjid, *Op Cit*, hlm.106

jika smotivasi tidak ada maka tidak ada kesadara dari dalam diri siswa maupun guru untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di madrasah, untuk dapat mengatasi masalah tersebut guru harus andil dalam memotivasi siswa agar mereka sadar untuk melaksanakan sholat, dengan itu maka tidak akan terjadi maslah dalam melaksanakan sholat berjamaah di madrasah.

Motivasi siswa dapat dilakakukan saat pelaksanaan sholat berjamaah berlangsung, dengan mengamati peroses tersebut dapatlah kita mengetahui bahwa siswa tidak ada kesadaran diri dalam melakukan sholat berjamaah seperti ketika sholat, mengganggu teman, main-main, dan ada juga siswa yang tidak berwudu, disitulah guru fiqih harus bertindak sesuai dengan permasalahan.

Dengan melaksanakan sholat berjamaah guru dapat memahami permasalahan dan tau harus melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Dengan hasil pengamatan niscaya akan menunjukkan bahwa tinggi harapan terhadap siswa agar dapat memahami dan ikhlas melakuakan sholat berjamah dengan memiliki motivasi.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk

Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Kementrian Agama Kabupaten Komerling Ilir. Dalam Oprasional Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah kecamatan Tanjung Lubuk telah berusaha semaksiamal mungkin untuk menciptakan sumbar daya manusia yang berkualitas dibidan iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan tanjung lubuk berdiri pada tahun 1989 yang didirikan oleh Abdul Latif. Sekolah ini mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung lubuk,akan tetapi setelah ada pemekaran di antara dua sekolah tersebut yakni didirikan sebuah sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk sampai sekarang.⁶³

Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk sejak berdiri pada tahun 1989, dan mulai dilaksanakan pada tanggal 1 juli 1989, dengan penggantian kepalak sekolah sebagai berikut :

⁶³ Abdul Kadir, *Kepalak Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah*, wawancara Tanggal 15 Januari, 2018

Tabel. 1

Kepala MI Nashriyah kec. Tanjung Lubuk Kab. Oki

No	Nama/Nip	Masa Jabatan
1.	Syarnubi Nip : 150236543	1989 – 1995
2.	M. Akib Syafe'i Nip : 150216761	1995 – 2001
3.	Aminudin Nip : 150264039	2001 – 2008
4.	Abul Kadir, S.Pd.I Nip : 196809121994031006	2008 – Sekarang

Sumber : dokumentasi MI Nashriyah kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.⁶⁴

Untuk melaksanakan proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Kecamatan Tanjung Lubuk sudah memiliki gedung sendiri dan memiliki fasilitas sendiri yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Jadi seiringnya waktu pembelajaran di MI Nasriyah Tanjung Baru lebih kondusif dengan adanya, pergantian kepala sekolah, dukungan kelengkapan, kebutuhan yang menunjang keberhasilan dalam hasil belajar dengan setiap pergantian struktur sekolah ini banyak perubahan yang di capai terutama terhadap mutu dan kualitas siswa di madrasah tersebut.

B. Letak dan Keadaan Geografis.

⁶⁴ Sumber, *Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI*, Tahun 2017/2018

Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk Terletak Di Wilayah, Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatra Selatan. Lokasi tempatnya yang cukup kondusif bagi proses pendidikan putera puteri bangsa, karna jauh dari jalan raya sehingga menjadikan lokasi belajar mengajar menjadi tenang dan jauh dari kebisingan darinsuara bergagai macam kendaraan serta jauh dari polusi udara.

Lebih jelas dapat dilihat dari batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Rumah Penduduk.
2. Sebelah Selatan : Jalan Kecil.
3. Sebelah Barat : Perkebunan.
4. Sebelah Utara : Rumah Penduduk.⁶⁵

Situasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk secara Oprasional kerjanya dalam lingkungan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terkendali. Karena kondisi sedemikian rupanya yang membuat Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah ini semakin lama semakin berkembang dan maju hingga dapat bersaing dengan Madrasah-Madrasah lain yang ada di Kcamatan tersebut.

Sedangkan dari dewan guru atau staf pimpinan madrasah serata seluruh pengelola madrasah dapat berkerja sama dengan baik sehingga terciptanya hubungan yang harmonis diatara mereka.

⁶⁵ Sumber, *Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI*, Tahun 2017/2018

Agar terciptanya proses belajar dan pembelajaran yang kondusif, maka pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat di desa tersebut harus memperhatikan letak dan geografi di karenakan proses belajar dan pembelajaran dikarnakan ini berpengaruh terhadap potensi dan mutu dari sekolah tersebut.

C. Visi dan Misi MI Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk

Dalam mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk telah disusun profil sekolah yang dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana kerja dan rencana strategis Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah yang semua terangkum dalam visi Misi sekolah yaitu :⁶⁶

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, terampil dan berprestasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada bapak Abdul Kadir sebagai kepala sekolah tetan visi sekolah mengatakan : Maksud dari visi ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia dan mempunyai bekal atau ilmu pengetahuan untuk membentuk kecerdasan keterampilan sehingga akan tercapainya prestasi yang diinginkan bukan hanya dalam bidang agama tetapi berprestasi dalam bidang keilmuan lainnya.⁶⁷

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan ataupun lembaga dan lain-lain, visi juga dapat diartikan sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan. Visi tidak dapat dituliskan secara lebih jelas

⁶⁶ Sumber, *Dokumentasi MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Kubuk Kab. OKI*, Tahun Ajaran 2017/2018

⁶⁷ Abdul kadir , kepala sekolah, MI Nashriyah Tantung baru Kec. Tanjung Lubuk Kab OKI, *Wawancara*, 13 Januari 2018

karena menerangkan mengenai detail gambaran sistem yang ditujunya, ini disebabkan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa panjang.

2. Misi

- a. Meningkatkan prolehan nilai UAS.
- b. Meningkatkan kreatifitas peserta didik.
- c. Menanamkan budaya bersih dan sehat kepada warga sekolah.
- d. Meningkatkan prestasi didik untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- e. Menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti yang baik (sopan santun berakhlak mulia).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir sebagai kepala sekolah tentang misi mengatakan : maksud dari misi ini adalah cara kami sebagai pendidik untuk mencapai visi yang telah kami tentukan. Cara kami untuk mencapainya dengan meningkatkan prolehan UAS karena kebanyakan dari siswa kami memiliki nilai UAS yang hanya mencapai KKM. Kemudian kami akan berupaya meningkatkan kreatifitas peserta didik karena diantara mereka memiliki potensi-potensi untuk berfikir kreatif. Menanamkan budaya bersih dan sehat kepada warga sekolah merupakan cara selanjutnya untuk mencapai visi yang telah kami tentukan, melalui misi inilah diharapkan peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, namun tidak lupa memiliki akhlak yang mulia.⁶⁸

Misi merupakan alasan mendasari eksistensi suatu organisasi atau lembaga, Terutama dalam tingkatan pembelajaran di dunia pendidikan itu sendiri, jadi perumusan misi merupakan realisasi yang akan menjadikan suatu

⁶⁸ Abdul Kadir, Kepala Sekolah, MI Nashriyah Tantung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab OKI, Wawancara, 13 Januari 2018

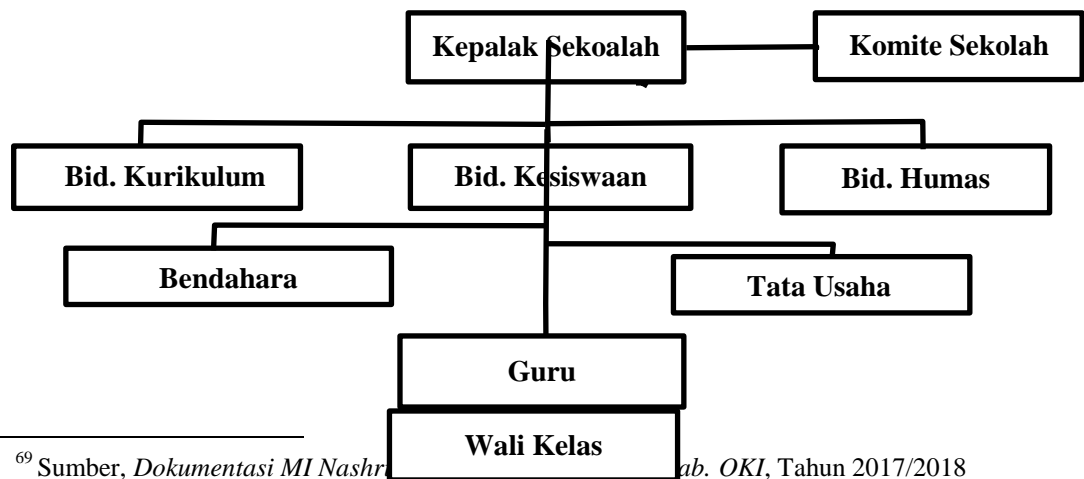
organisasi atau lembaga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat.

D. Struktur Organisasi MI Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk.

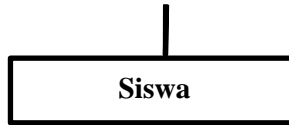
Struktur organisasi dalam suatu pendidikan sangatlah penting keberadaannya, karena adanya srtuktur organisasi orang mudah mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut pelaksanaan program yang telah direncanakan maka diharapkan dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja pun dapat diketahui dengan mudah.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk tahun pelajaran 2016 / 2017 adalah sebagai berikut :⁶⁹

Struktur Organisasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI



⁶⁹ Sumber, Dokumentasi MI Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk Kab. OKI, Tahun 2017/2018



Berdasarkan struktur organisasi diatas bahwa, struktur organisai Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dibawah pengawasan Departemen Agama Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berikut nama – nama dan jabatan para pengurus yang ada didalam struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir :

- a. Kepala Madrasah : Abdul Kadir S.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Ahmad Sholeh S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Firmansyah S.Pd.
- d. Waka Sarana Prasarana : Awaludin S.Pd.
- e. Waka Humas : Suryadi S.Pd.I
- f. Bendahara : Rohimawati S.Pd.I
- g. Wali Kelas :
 1. Wali Kelas I : Rohimawati S.Pd.i
 2. Wali Kelas II : Lokon S.Pd.I
 3. Wali Kelas III : Ahmad Musa S.Pd.I
 4. Wali Kelas IV : Raunah S.Pd.I
 5. Wali Kelas V : Solma Wati S.Pd.i

6. Wali Kelas VI : Aandri S.Pd.⁷⁰

E. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran. Lebih dari itu guru juga mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilan anak didik khususnya dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan fasilitator guru juga diuntut untuk menjadi pendidik yang profesional, kreatif dan berkualitas, sehingga kompetensi anak berhasil dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi guru-guru yang ada di sekolah ini yakni dapat dikatakan bahwa pengajar terdiri dari 15 tenaga pengajar, dilihat dari kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru ini yang dinilai dari juruusan pendidikannya, dengan bidang studi yang di tanggung jawabkan kepada guru sehingga dapat di sesuaikan dengan juruusan masing-masing. Guru-guru di sekolah ini seluruhnya lulusan dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dengan gelar sarjana yang berkembang di bidang pengajaran dan materi yang diajarkan.

Dari semua guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ini ada salah satu guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang pendidikan dan jurusannya guru yang memang di bidang studi tersebut namun hal itu tidak jadi kendala karena dengan proses pembelajaran dan pengembangan diri dengan berbagai pelatihan

⁷⁰ Sumber, *Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, Tahun 2017/2018*

dan diklat secara berangsur-angsur membawa guru tersebut mempunyai kompetensi dibidang studi yang di ajarkan. Berikut daftar nama guru dan tugas masing-masing guru di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir :

Tabel. 2
Daftar Nama dan Jabatan Guru MI nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Abdul Kadir S.Pd.I	S.I PAI	Kepala Sekolah/ Guru Fiqih
2.	Ahma Sholeh S.Pd.	S.I PAI	Waka Kurikulum
3.	Firmansyah S.Pd.	S.I MPI	Waka Kesiswaan/Guru IPS
4.	Awaludin S.Pd.I	S.I PAI	Waka Humas
5.	Suryadi S.Pd.	SI. PAI	Waka Saran
6.	Rohimawati S.Pd.	S.I PAI	Bendahara Sekolah
7.	Rohimawati S.Pd.I	S.I PAI	Guru Kelas I/Guru Akidah akhlak
8.	Solmawati S.Pd.	S.I PAI	Guru Kelas II/Guru metematika
9.	Ahmad Musa S.Pd.I	S.I PAI	Guru Kelas III/Guru B. Arab
10.	Raunah S.Pd.I	S,I PAI	Guru Kelas IV/Guru Qur'an hadits
11.	Maisaroh S.Pd	S.I B. Indo	Guru Kelas V/Guru B.Indonesia
12.	Aandri S.Pd.I	S.I IPA	Guru Kelas VI/Guru IPA
13.	Habibah S.Pd.	S.I Olah Raga	Guru Olahraga
14.	Nurhayati S.Pd.	S.ISandratisik	Guru Kesenian
15.	Toibah S.Pd.	S.I	TU

Sumber : dokumentasi MI Nashriyah kec. Tnjung lubuk Kab. OKI.⁷¹

F. Keadaan Siswa

⁷¹ Sumber, *Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI*, Tahun 2017/2018

Sebagian besar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah ini bermukim dari desan Tanjung Baru itu sendiri, dan ada juga dari desa-desa tetangga. Jika dilihat dari perkembangan kuantitatif anak didik Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah ini selama beberapa tahun belakangan dapat menunjukkan angka stabil di setiap tahunnya.

Dengan demikian sekolah ini sekolah pilihan bagi masyarakat desa ini maupun desa lain, karena sekolah tersebut dapat di jangkau dengan berbagai macam kendaraan dan letaknya tidak jauh dari jalan raya.

Tabel. 3

Jumlah siswa MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab.OKI

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	18	22	40
Kelas II	21	10	31
Kelas III	15	18	33
Kelas IV	19	15	34
Kelas V	12	17	29
Kelas VI	20	10	30
Jumlah	105	92	197

Sumber : Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.⁷²

G. Kegiatan Siswa

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah tersusun didalam jadwal formal dan nonformal (ekstrakurikuler). Jadwal

⁷² Sumber, *Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI*, Tahun 2017/2018

pelajaran formal sekolah dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 15.00 jam pelajaran setiap hari berlangsung selama delapan jam pelajaran. Setelah jam keempat diberi waktu 20 menit. Disetiap istirahat makan siang siswa diwajibkan shalat berjamaah bergiliran dari setiap kelas, agar siswa menjadi terbiasa dengan melakukan shalat berjamaah. Khusus hari senin dilaksanakan upacara bendera dan hari jum'at dilaksanakan senam kejasmanian.

Selanjutnya diteruskan dengan jum'at bersih. Sedangkan hari sabtu dilaksanakan pengembangan diri selama 4 jam pelajaran. Kegiatan pengembangan diri meliputi :

1. Baca tulis Al-Qur'an

Meliputi, membaca makhorijul khurup dengan benar, belajar hukum tajwit, tilawatil qur'an.

2. Cara Sholat Berjamaah

Memahami faedah sholat berjamaah, hukum-hukum sholat berjamaah, bacaan sholat, gerakan sholat sholat berjamaah, doa-doa sholat berjamaah.

3. Olah Raga dan lainnya.

Meliputi, bulu tangkis, bola kasti, bola voli, tenis meja.

H. Keadaan Sarana Prasarana

Dunia pendidikan di butuhkan adanya sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar itu sangat diperlukan saranafasilitas yang

mendukungnya, baik itu gedung sekolah sarana prasarana lainnya hingga dengan demikian pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengembangan sekolah terus dilakukan guna untuk melengkapi sarana prasarana di sekolah, sehingga Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki fasilitas pendidikan berupa ruang belajar mengajar kurang lebih 10 ruangan.

1. Fasilitas Penunjang Belajar Mengajar
 - a. Ruang Perpustakaan
 - b. Ruang Musholah
 - c. Alat-alat peraga pelajaran IPA dan Pendidikan Agama Islam
2. Fasilitas Olah Raga
 - a. Bolla Volly
 - b. Bola Kaki
 - c. Lempar Lembing
 - d. Bulu Tangkis dan lain-lain.⁷³

Tabel. 4
Keadaan sarana prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan	keterangan
A.	Gedung			
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik	
2.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik	
3.	Ruang Belajar	8 Ruang	Baik	
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik	
5.	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Baik	
6.	Ruang Musholah	1 Ruang	Baik	

⁷³ Sumber, *Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI*, Tahun 2017/2018

B.	Sarana Prasarana			
1.	Kursi Belajar	197 Buah	Baik	
2.	Meja Belajar	197 Buah	Baik	
3.	Papan Tulis Kelas	9 Buah	Baik	
4.	Papan Rekap Keadaan Siswa	8 Buah	Baik	
5.	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik	
6.	Papan Rekap Guru	1 Buah	Baik	
7.	Papan Rekap Tugas Guru	1 Buah	Baik	
C.	Sarana Prasarana			
1.	Tape Recorder	1 buah	Baik	
2.	Tape Warless	1 buah	Baik	
3.	Perlengkapan Kantor			
4.	Perlengkapn Olah Raga			
5.	MCK Guru	1 buah	Baik	
6.	MCK Siswa	1 buah	Baik	
7.	Gudang	1buah	Baik	
8.	Lapangan Olah Raga	1 buah	Baik	
9.	Musholah	1 buah	Baik	

Sumber : dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.⁷⁴

⁷⁴ Sumber, Dokumentasi MI Nashriyah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, Tahun 2017/2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Zuhur Berjamaah

Guru merupakan faktor penting dan utama dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

Pekerjaan guru Fiqih lebih berat jika dibandingkan dengan guru-guru yang lainnya, dikarenakan dalam menyampaikan ilmu bukan hanya tentang islam secara umum melainkan secara mendalam berupa fiqih atau hukum-hukum mengapa hal-hal tersebut harus dilakukan.

Dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah, upaya guru Fiqih sangatlah penting demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi utama guru pendidikan agama Islam disekolah yaitu sebagai orang tua disekolah bagi siswa. Petri berpendapat bahwa motivasi keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu tujuan, motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.⁷⁵

⁷⁵ M. Nur ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 83-84.

Menurut De Decce dan growford menyatakan bahwa ada 8 upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi yaitu⁷⁶ :

- q. Menggairahkan anak didik.
- r. Dalam kegiatan rutin guru sehari-hari harus berusaha menghindari yang monoton dan membosankan.
- s. Memberikan harapan yang realistis.
- t. Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis.
- u. Memberikan insentif.
- v. Bila anak didik mendapatkan keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga anak didik dapat dorongan untuk melakukan usaha lebih lanjut.
- w. Mengarahkan perilaku anak didik.
- x. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terliab langsung kegiatan belajar di kelas.

Nasution mengemukakan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu⁷⁷ :

- k. Memadukan motif-motif yang sudah dimiliki.
- l. Memeperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berbuat lebih efektif.

⁷⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2013). hlm. 156

⁷⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 147

- m. Mengadakan persaingan.
- n. Memberitahu yang telah di capai.
- o. Pemberian contoh yang positif.

Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat zuhur berjamaah di madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, peneliti telah melakukan penelitian secara langsung. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dan berdasarkan teori di atas menyatakan bahwa upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah memang benar adanya yaitu sebagai berikut:

- a. Menggairahkan anak didik.

Gairah anak didik perlu dirangsang dengan memberikan kepada anak didik sedikit contoh menjelaskan tentang faedah setiap persoalan yang akan dibahas. Memberikan pelajaran sosial sehingga dia tau apa yang akan dapat diperolehnya bila ia berusaha lebih lanjut. Dalam menerapkan hal ini guru perlu membuat urutan pengajaran, sehingga anak didik dapat memperoleh kesuksesan dan tugas-tugas permulaan.

Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti Shalat zuhur berjamaah salah satunya membuat anak didik bergairah. penulis melakukan wawancara dengan bapak Abdul Kadir sebagai guru fiqih, Mengatakan : "adapun upaya yang kami lakukan di sekolah ini untuk menggairahkan anak didik agar termotivasi mengikuti sholat berjamaah adalah dengan cara

memberikan penjelasan tentang besarnya pahala shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian yaitu bandingan pahalanya 27 derajat".⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyaksikan bahwa cara guru fiqih untuk menggairahkan anak didik guru menjelaskan penjelasan yang logis dan secara mendetil terhadap materi yang diajarkan terutama terhadap penjelasan manfaat tentang shalat berjamaah dan kandungan pahala shalat berjamaah itu sendiri, karena dengan penjelasan secara mendetail dan logis siswa dapat memahami betapa besar pahalanya dibandingkan shalat sendirian.⁷⁹

Anak didik yang telah mengetahui penjelasan dan memahami tentang shalat berjamaah mereka lebih termotivasi untuk melakukan shalat berjamaah dibanding shalat sendirian karena mereka tahu manfaat dari shalat berjamaah tersebut bahwa shalat berjamaah melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat ikatan persaudaraan seagama (Ukhwah Islamiah) maka terjadilah interaksi langsung antara guru dan murid dan pahala yang akan mereka peroleh lebih besar dibandingkan shalat sendirian, dengan mereka tahu manfaat shalat berjamaah, disitu mereka berlomba-lomba dan antusias untuk shalat bersama-sama atau shalat berjamaah di masjid.

- b. Mengontrol kegiatan rutinitas sehari-hari terhadap anak didik.

⁷⁸ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Barui Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 13 januari 2018.

⁷⁹Observasi, *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di madrasah Ibtidaiyah nasriyah Tanjung baru kec. Tanjung Lubuk Kab OKI*, 17-20 januari 2018.

Dalam kegiatan rutinitas sehari-hari guru berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus memberikan kepada anak didik yang cukup banyak hal-hal yang perlu difikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam situasi belajar. Untuk dapat mengontrol dan memahami anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

Upaya guru dalam mengontrol rutinitas sehari-hari anak didik dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Abdul kadir sebagai guru fiqih, mengatakan :

guru bersama-sama selalu mengontrol atau mengikuti shalat berjamaah di sekolah ini, karena jika siswa tidak dikontrol dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik, dengan cara guru memperhatikan anak-anak ketika pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung maka mereka selalu merasa di perhatikan oleh guru kalau tidak mengikuti shalat berjamaah, disitulah akan terjadi suatu proses pembentukan rasa bertanggung jawab dengan kewajiban yang harus mereka kerjakan.⁸⁰

Selanjutnya Ibu Rohimawati sebagai guru Aqidah Akhlak Mengatakan :

Kami sebagai guru di sekolah ini selalu bersama-sama untuk membina dan mengontrol kegiatan shalat berjamaah siswa, agar kegiatan shalat berjamaah tersebut berjalan dengan lancar, dengan pengontrolan dari pihak guru secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bahwa mereka memiliki kewajiban untuk dikerjakan.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyaksikan bahwa hampir semua guru yang ada di sekolah tersebut selalu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan shalat

⁸⁰ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 13 januari 2018.

⁸¹ Rohimawati, Guru aqidah Akhlak, MI Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI wawancara, 13 januari 2018

berjamaah dan para guru juga ikut serta dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dengan pengawasan guru tersebut memang efektif karena dengan pengawasan tersebut anak didik yang mengikuti shalat berjamaah terkontrol dengan baik.⁸²

Dengan adanya perhatian dari guru serta kekompakan para guru dalam mengontrol proses pelaksanaan shalat berjamaah siswa dan guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah tersebut, maka siswa lebih merasa sangat di perhatikan karena dengan perhatian guru siswa lebih fokus dan tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah, dengan demikian seiringnya berjalan waktu siswa akan merasa ada suatu kewajiban yang harus mereka kerjakan.

c. Memberikan Penghargaan/Pujian

Penghargaan juga dapat dikatakan sebagai motivasi berprestasi, sebagian anak didik merasa senang dan bangga apabila dia diberikan penghargaan atas prestasinya yang baik atau nilai yang baik di sekolah oleh guru mereka, semua hal yang dilakukan oleh siswa harus dihargai agar siswa tidak merasa perbutannya sia-sia, penghargaan yang bisa diberikan kepada anak didik dapat berupa piagam, piala atau sertifikat.

Fungsi pemberian penghargaan kepada anak:

- a. Nilai mendidik menunjukkan bahwa tingkah laku anak sesuai dengan apa yang diinginkan.
- b. Motivasi, agar tingkah laku yang di terima di ulang kembali.

⁸² Observasi, *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di madrasah Ibtidaiyah nasriyah Tanjung baru kec. Tanjung Lubuk Kab OKI*, 17-20 januari 2018.

c. Penguat, untuk tingkah laku di terima secara sosial.

Pemberian pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri anak didik dan prestasi anak didik akan ikut meniungkat.

Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah dengan memberikan penghargaan/pujian di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung baru kec. Tanjung baru Kab. OKI, penulis melakukan wawancara dengan bapak Abdul kadir sebagai Guru fiqih mengatakan bahwa : "setiap guru disekolah ini selalu memberikan penghargaan/pujian terhadap anak yang rajin melaksanakan shalat berjamaah dengan cara memberikan nilai tinggi pada anak yang rajin, nilai tinggi itu diberikan dalam bentuk praktek ibadah dan nilai fiqih itu sendiri".⁸³ Berdasarkan wawancara siswa Muhammad Rizky, mengatakan: "memang benar guru memeberikan kami pujian dan hadiah, setiap kami melakuakan shalat berjamaah dimasjid dengan semangat, hal itu lah yang membuat kami terus berlomba-lomba untuk sholat dimasjid."⁸⁴

⁸³ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 15 januari 2018.

⁸⁴ Muhammad Rizky, siswa, MI Nashriyah Tanjung baru kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *wawancara*, 15 Januari 2018.

Dengan demikian hal ini selaras dengan hasil observasi yang peneliti saksikan bahwa memang hampir seluruh guru selalu memberikan perhatian, penghargaan serta pujian kepada siswanya yang selalu berprestasi baik dari segi pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah tersebut.⁸⁵

Anak didik yang diperintahkan untuk shalat berjamaah secara terus-menerus untuk melakukan shalat lama-lama akan tertanam dalam diri anak didik sehingga anak tersebut merasakan ada suatu kewajiban baginya tanpa adanya keterpaksaan untuk melakukan kegiatan tersebut, anak kecil yang diberikan pujian terus menerus mampu menjadikan anak didik semakin giat dalam beribadah.

d. Mengarahkan anak didik

Pengarahan perilaku anak didik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, instruktur, pembina atau pelatih kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang kita perintahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Secara luas arti mengarahkan itu merupakan satu kesatuan yang tujuannya untuk pencapaian usaha pendidik dan merupakan salah satu komponen dalam upaya pendidik untuk peserta didik, hal-hal yang mesti diperhatikan sebelum melaksanakan pengarahan adalah sebagai berikut :

⁸⁵Observasi, *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di madrasah Ibtidaiyah nasriyah Tanjung baru kec. Tanjung Lubuk Kab OKI*, 17-20 januari 2018.

- a. Kegiatan yang akan dilakukan harus siap untuk disajikan sedemikian rupa agar menarik perhatian para peserta didik.
- b. Materi pendidikan yang akan di sampaikan seharusnya sudah disusun secara sistematis.
- c. Kegiatan yang akan dilakukan benar-benar mengandung nilai pendidikan dan seni.
- d. Kegiatan tidak bertele-tele sehingga tidak terjadi kejenuhan kepada peserta didik.

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung yang terlibat dalam kelas anak didik yang diam, membuat keributan, yang berbicara semuanya dan yang sebagainya yang harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.

Untuk mengetahui upaya guru dalam mengarahkan anak didik untuk selalu melakukan shalat berjamaah, maka penulis mewawancarai bapak Abdul kadir sebagai guru Fiqih, mengatakan :

usaha kami sebagai guru untuk mengarahkan anak didik selalu mengingatkan bahwa shalat berjamaah itu sangat penting dan besar manfaatnya, maka kita sebagai umat muslim harus melaksanakan apa yang telah di anjurkan, dan kami memberikan pengingat berupa Bel sebagai tanda istirahat untuk melaksanakan shalat dan guru mengarahkan siswa untuk siap-siap mengambil wudu' dan sholat berjamaah di masjid.⁸⁶

⁸⁶ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Barui Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 15 Januari 2018.

Dengan demikian selaras berdasarkan hasil observasi menyatakan memang benar para pihak guru di sekolah selalu mengarahkan anak jika waktu telah menunjukkan jam shalat maka dengan ditandai bel sekolah atau bel istirahat untuk melakuakn shalat berjamaah, disitu juga siswa dengan sendirinya untuk bersiap-siap menunaikan shalat berjamaah dengan diawasi oleh guru-guru disekolah.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa untuk menanamkan rasa tanggung jawab itu perlu pengarahan dari pihak guru di sekolah karena dengan pengarahan tersebut maka lama-lam akan tumbuh kesadaran tersendiri di dalam diri mereka untuk melakukan shalat berjamaah, dengan demikian mereka merasa ada tanggung jawab yang harus dikerjakan.

e. Motode yang di terapkan untuk anak didik

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka proses pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Cara yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu membuat siswa atau individu yang diajarkan akan dapat merencanakan,

⁸⁷ Observasi, *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di madrasah Ibtidaiyah nasriyah Tanjung baru kec. Tanjung Lubuk Kab OKI*, 17-20 januari 2018.

menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan/materi yang diajarkan sesuai yang ingin dicapai.

Motode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahan.

Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi shalat berjamaah itu menggunakan metode, karena dengan metode semua kegiatan yang akan dilakukan itu terprosedur dengan baik, maka disini peneliti mewawancarai bapak Abdul Kadir sebagai guru fiqih, mengatakan :

berbicara masalah metode dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan shalat berjamaah yang pasti metode ceramah dan demonstrasi, karna dengan metode ceramah guru dapat menjelaskan tentang shalat berjamaah terutama masalah teori tatacara pelaksanaan shalat berjamaah, mulai dari niat sampai salam, dan manfaat yang terdapat dalam sholat tersebut, kemudian demonstrasi kami gunakan ketika pelaksanaan shalat berjamaah bersama-sama di masjid.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti membenarkan bahwa dengan guru fiqih menerapkan metode ceramah dan demonstrasi dalam pelaksanaan shalat berjamaah baik dalam teori dan praktek karena dengan metode tersebut guru lebih mudah menyampaikan teori tentang shalat berjamaah dan mempraktekkan bagaimana cara melakukan shalat berjamaah terhadap siswa, oleh sebab itu metode-metode tersebut

⁸⁸ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Barui Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 15 januari 2018.

diterapkan agar siswa lebih mudah memahami dan mengerti bagaimana cara melaksanakan shalat berjamaah dengan benar dan mengerti manfaat shalat berjamaah yang dilakukan.⁸⁹

Dapat disimpulkan dari kutipan diatas bahwa metode dalam pendidikan agama Islam terutama materi shalat berjamaah itu banyak metode yang dapat digunakan seperti metode ceramah dan demonstrasi. Dengan metode tersebut anak didik yang melaksanakan shalat berjamaah lebih memahami apa yang mereka kerjakan, dengan demikian diharapkan akan mampu memberikan kontribusi besar terhadap keterampilan shalat berjamaah siswa serta lebih banyak memberi manfaat untuk selanjutnya.

f. Memberikan Sanksi atau Hukuman

Sebagian guru atau bahkan orang tua mungkin pernah dihadapkan pada permasalahan pemberian hukuman pada anak didik/anak kita, sebagian contoh anak didik melakukan kesalahan terlambat datang kesekolah, guru akan memberikan hukuman kepadanya, ketika anak tidak mengerjakan pekerjaan rumah tentu orang tua akan memarahinya. Sejauh pemberian hukuman itu tidak berhubungan dengan kekerasan fisik yang dapat mengakibatkan dampak mental yang parah, pemberian hukuman seperti itu kepada anak didik dapat dibenarkan.

Tujuan pemberian hukuman pada anak didik :

⁸⁹ Observasi, *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di madrasah Ibtidaiyah nasriyah Tanjung baru kec. Tanjung Lubuk Kab OKI*, 17-20 januari 2018.

- a. Membatasi anak agar tingkah laku yang tidak diinginkan tidak diulangi.
- b. Mendidik agar jadi terbiasa.
- c. Memotivasi, untuk menghindari terjadinya tingkah laku sosial yang tidak diinginkan.

Jika dengan pemberian hukuman merupakan tindakan terakhir yang dapat dilakukan untuk memotivasi, mendidik atau membuat jera anak didik itulah hal yang perlu dipertimbangkan juga dalam pemberian hukuman pada anak didik. Karena bila salah dalam memberikan hukuman kepada anak didik maka dampak dari pemberian hukuman tersebut sangat patal.

Fungsi pemberian hukuman kepada anak didik :

- a. Nilai mendidik, karena menunjukkan bahwa tingkah laku anak sesuai dengan apa yang diinginkan
- b. Motivasi, agar tingkah laku yg tidak baik tidak diulangi
- c. Penguat, untuk tingkah laku yang diterima secara sosial.

Untuk mengetahui cara pemberian sangsi terhadap anak yang melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah, maka penulis mewawancarai bapak Abdul Kadir sebagai guru Fiqih, mengatakan :

pemberian sangsi tetap akan dilakukan dalam dunia pendidikan maka kami memberikan sangsi kepada anak didik yang melakukan pelanggaran maka kami akan memberikan suatu hukuman, yang berupa hafalan surat-surat pendek dan doa-doa untuk kegiatan sehari-hari dan jika mereka masih melakukan suatu pelanggaran maka kami akan terus memberikan sangsi dan hukuman lebih berat

seperti menambahkan hafalan untuk mereka, karena dengan hukuman tersebut banyak manfaatnya terutama mendapatkan pahala untuk mereka" ⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi memang cara ini adalah langkah terakhir yang digunakan pendidik untuk memberikan suatu sanksi dan teguran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau yang bermain-main, dengan bentuk hukuman seperti memberikan hafalan surat pendek kepada siswa yang melanggar.⁹¹

Dengan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pemberian hukuman juga dapat dimanfaatkan dengan baik karena selama ini banyak hukuman yang tidak memberikan manfaat tetapi malah menimbulkan mudorat yang sangat fatal untuk mental anak, tetapi dengan pemberian hukuman seperti hukuman menghafal surat pendek lebih efektif karena manfaatnya bukan terhadap siswa saja tetapi mutu dan kualitas sekolah akan lebih baik dan berbeda dari sekolah lain.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah

Dalam Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI. Tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembinaannya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor tersebut ialah sebagai berikut:

⁹⁰ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Barui Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 16 januari 2018.

⁹¹ Observasi, *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di madrasah Ibtidaiyah nasriyah Tanjung baru kec. Tanjung Lubuk Kab OKI*, 17-20 januari 2018.

1. Faktor Pendukung

a. Kerja Sama Antara Guru

Tenaga pendidik MI Nasriyah Tanjung Baru merupakan tenaga yang profesional dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nasriyah Tanjung Baru bapak Abdul Kadir, mengatakan :

guru dituntut untuk saling bekerja sama dalam membina memotivasi siswa mengikuti shalat berjamaah. Hal ini tidak hanya dibebankan kepada guru Fiqih saja melainkan seluruh guru di sekolah diikut sertakan dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah di MI Nasriyah Tanjung Baru.⁹²

Berdasarkan hasil Observasi membenarkan bahwa kerja sama guru yang ada di MI Nasriyah Tanjung Baru sangat berpengaruh terhadap perkembangan baik dan buruknya terhadap Motivasi siswa mengikuti Shalat berjamaah. Karena jika hal ini hanya dibebankan kepada guru fiqih yang hanya berjumlah satu orang sementara siswa berjumlah ratusan orang, tentu akan menjadi tantangan tersendiri yang bisa menimbulkan kesulitan dalam mengawasi dan melakukan pembinaan terhadap motivasi siswa dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah di MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI. Dengan adanya kerja sama tersebut maka akan sangat mendukung Upaya Guru Fiqih dalam

⁹² Abdul Kadir, Kepala Sekolah (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 16 Januari 2018.

Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.⁹³

Dari hasil wawancara di atas bahwa sesungguhnya pola usaha guru, kerja sama antara pihak sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah di MI Nasriyah Tanjung Baru. Apabila pola asuh guru terhadap siswa itu memberikan hal yang positif dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah, tentu shalat berjamaah tersebut akan baik begitu juga sebaliknya.

Jadi dari penjelasan di atas bahwa partisipasi guru fiqih dan kerja sama dewan guru juga merupakan faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah. Dikarenakan umumnya waktu siswa berada di lingkungan sekolah hanya berkisar 7 jam dalam 1x24 jam. Sedangkan selebihnya siswa menghabiskan waktunya bersama keluarga dan masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana Keagamaan

MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI memiliki sarana dan prasarana yang sedikit memadai terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa di masjid, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir mengatakan :

⁹³ Observasi, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Anshriyah Tanjung Baru Kec. Tanjunglubuk Kab OKI*, 17-20 Januari 2018

masjid di sekolah ini memiliki fungsi untuk para siswa yang ada di MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab OKI di dalam melaksanakan kegiatan ibadah keagamaan, seperti shalat zhuhur, peringatan hari besar Islam, praktek ibadah untuk siswa dan lain sebagainya.⁹⁴

Jadi sarana dan prasarana juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Karena dalam pelaksanaan shalat berjamaah sangat membutuhkan tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah yang lumayan luas untuk bisa menampung seluruh siswa di sekolah tersebut dalam pengaplikasiannya tentu membutuhkan sarana dan prasarana sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya tempat wudhu'

Kurangnya sarana atau tempat berwudhu' itu masalah yang paling menonjol dan memperlambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah dengan masalah tersebut siswa harus mengantri untuk mengambil wudhu'. Hal ini diketahui setelah peneliti mewawancarai bapak Abdul Kadir yang menjelaskan : "masih terdapat masalah yang lebih memperlambat untuk penunaian shalat berjamaah tersebut dikarenakan faktor kurangnya/terbatasnya tempat wudhu'. Ini terbukti

⁹⁴ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih), MI Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, *Wawancara*, 16 Januari 2018.

pada saat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah masih banyak siswa yang terlambat untuk shalat berjamaah".⁹⁵

Jadi kurangnya sarana tempat berwudhu' merupakan faktor yang sangat berpengaruh di dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di MI Nasriyah Tanjung baru. Hal ini terjadi disebabkan fasilitas dan perhatian terhadap sarana/tempat berwudhu' kurang diperhatikan, disisi lain memang banyak siswa yang ingin melakukan shalat sehingga harus mengantri atau bergiliran untuk dapat melakukan sholat berjamaah di sekolah.

Hasil wawancara dari siswa Riky Andrean mengatakan : "Wudhunya mengantri karena hanya ada 3 keran saja, padahal jumlah kami ada banyak. Mengantri membuat kami jenuh apalagi sampai 10 menit baru dapat giliran untuk berwudhu."⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi⁹⁷ peneliti menemukan bahwa memang siswa selalau mengantri ketika berwudhu' dengan tertib dan siswa juga selalau shalat zuhur di sekolah karna memang ketentuan peraturan dari sekolah dan di pantau oleh guru, kemudian mereka selalu menjaga kebersihan sekolah, terkadang

⁹⁵ Abdul Kadir, Guru Fiqih (Guru Fiqih),), MI Nasriyah tanjungBaru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI , *Wawancara*, 17 Januari 2018.

⁹⁶ Riki Andrean, Siswa,MI Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab.OKI, *Wawancara*, 17 Januari 2018

⁹⁷ Observasi, MI Nasriyah tanjungBaru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI , 17-20 Januari 2018.

mereka juga terlihat merusak fasilitas, ribut dimusholah, serta bermain-main saat sholat tetapi mereka selalu mendengarkan nasehat gurunya.⁹⁸

Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik didapatkan bahwa selain niat yang kurang dari mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah mereka juga mengatakan bahwa fasilitas untuk melaksanakan sholat berjamaah minim terlihat dari tempat wudhu yang hanya berjumlah 3 keran saja sedangkan jumlah siswa sangat banyak, hal ini lah yang membuat kurangnya niat untuk shalat berjamaah.

b. Keadaan Masjid

Masjid adalah sebuah tempat bersujud manusia kepada Allah SWT, sedangkan masjid juga disebut baitullah atau rumahnya allah, maksudnya bukan tempat kelompok tertentu. Sebuah masjid harus mencerminkansifat-sifat Allah harus bisa mengayomi, harus bisa memecahkan segala persoalan bukan malah menciptakan perpecahan dan persoalan.

Keadaan masjid yang kecil membuat siswa bergiliran untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah berdasarkan hasil wawancara Bapak Abdul Kadir mengatakan : "ukuran masjid yang kecil dan jumlah siswa yang banyak

⁹⁸ Observasi, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Anshriyah Tanjung Baru Kec. Tanjunglubuk Kab OKI*, 17-20 Januari 2018

membuat siswa harus bergiliran untuk melaksanakan shalat dan karna hal itu shalat zuhur berjamaah membutuhkan waktu yang cukup lama."⁹⁹

Berdasarkan hasil Observasi memang benar keadaan masjid yang kecil membuat siswa bergiliran untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah karena hal tersebut lah dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah cukup memakan waktu yang lumayan lama.¹⁰⁰

Kegiatan shalat zuhur berjamaah akan lebih efektif jika keadaan masjid dapat mendukung pelaksanaan setiap kegiatan shalat maupun hal lainnya. Ketepatan waktu dan ketertiban siswa serta pengontrolan dari guru akan membuat proses pelaksanaan shalat zuhur berjamaah menjadi lebih baik dan setiap pelajaran tentang shalat yang berisikan cara-cara shalat yang baik dan benar dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

⁹⁹ Abdul Kadir, Guru Fiqih, MI Nashriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk kab. OKI, *Wawancara*, 17 Januari 2018

¹⁰⁰ Observasi, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Anshriyah Tanjung Baru Kec. Tanjunglubuk Kab OKI*, 17-20 Januari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dari penelitian di MI Nashriyah Tanjung Baru kecamatan tanjung Lubuk Kabupaten OKI penulis menyimpulkan bahwa :

1. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat berjamaah dengan cara :
 - a. Menggairahkan anak didik
 - b. Mengontrol kegiatan rutinitas sehari-hari anak didik
 - c. Memberikan penghargaan atau pujian
 - d. Mengarahkan anak didik
 - e. Mencontohkan dengan metode yang diterapkan ke anak didik.
 - f. Memeberikan hukuman atau sangsi
2. Memberikan sangsi atau hukuman Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih dalam meningtkkan motivasi siswa mengikuti sholat berjmaah adalah:
 - a. Faktor pendukung
 1. Kerjasama antar guru
 2. Sarana dan prasarana keagamaan
 - b. Faktor penghambat
 1. Kurangnya sarana/tempat wudhu

2. Keadaan masjid.

B. Saran

Dari penelitian telah dilakukan, penulis mempunyai beberapa saran untuk para guru dan siswa di sekolah MI Nashriyah Tanjung Baru kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada lembaga diharapkan untuk memberikan dukungan penuh kepada siswa agar mempunyai kualitas yang tinggi baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan.
2. Kepada guru agar selalu membimbing dan menjadi Suritauladan yang dapat di jadikan acuan bagi siswa di sekolah.
3. Kepada siswa agar selalu mengembangkan potensi diri untuk menjadi insan yang berbudi pekerti.

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH**

Rabu/07 Maret 2018

: 1 (Satu)

: PAI (Pendidikan Agama Islam)

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	13210050	AYU WANDIRA	76	80	70	86	75	80	80	78,143	B
2	13210052	BERTI SURYA LISMI	76	70	70	76	75	85	80	74,286	B
3	13210010	AFRIYADI	70	60	75	90	70	75	80	71,429	B
4	13210240	RUSMA APRIANI	70	65	70	70	70	85	80	76,714	B
5	13210055	DEBBI AFRIANTI	75	60	75	87	75	80	80	78,143	B
6	13210193	NAOVALIYA SANTRIYANI	70	70	85	86	76	80	80	77,714	B
7	13210196	NURAZIZAH	75	60	86	87	76	80	80	75,143	B
8	13210021	ALTIAN DIISNAN	70	60	80	86	70	80	80	72,857	B
9	13210310	YULIA ASTUTI	70	65	77	70	75	80	80	73,571	B
10	13210246	SARIKA LESTARI	75	60	75	70	75	80	80	71,714	B
11	13210144	KOJA ISWANTO	70	60	70	77	70	75	80	78,714	B
12	13210307	YULI ISTANTI	75	80	80	86	70	80	80	76,714	B
13	13210120	IKHLAS MUKHLIS	75	70	75	87	70	80	80	75,429	B
	13210120	ZAYYADI ALI KADIR	70	60	80	86	72	80	80	74	B
	13210315	JASNAN HADI	70	60	78	80	70	80	80	74,571	B
	13210132	SISKA RENI	75	65	78	77	72	75	80	74	B
14	13210254	LENNY FITRI PUTRI	75	60	80	78	70	75	80	74	B
15	13210150										

Mata Uji

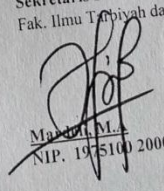
- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang, Maret 2018
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mandi, M.A.
NIP. 1975100 200003 2 001

H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Senin
Tanggal : 30 April 2018
Nama : Zayyadi Ali Kadir
NIM : 13210315
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Upaya Guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Batu Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI*

Ketua Penguji : H. Alimron, M.Ag

Sekretaris Penguji : Mardeli, M.A.

Pembimbing I : Dr. Ermis Suryaria, M.Hum

Pembimbing II : Sukirman, S.sos.,M.Si

Penguji I/Penilai I : Prof. Dr. Nyayu khodijah, M.Si

Penguji II/Penilai II : Sofyan, M.HI

Nilai Ujian : 77,8 / B

IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua

H. Alimron, M.Ag.

NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 30 April 2018 2018

Sekretaris

Mardeli, M.A.

NIP. 19751008 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.uinradenfatah.ac.id

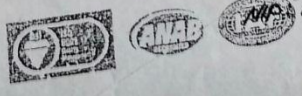
FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Zayyadi ali kodir
 NIM : 15410315
 Jurusan : Pendidikan agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Upaya guru pengah dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti shalat dhuhr berjama'ah di madrasah Ibtidaiyah Nasyih Tanjungbaru kec. Jh. Kab. OKI
 Penguji : Sopyan, S.Ag., M.H.I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tuntas Penguji
		- Perbaiki judul	✓
		- Perbaiki keaslian pustaka	✓
		- Perbaiki latar belakang masalah	✓
		- Perbaiki identifikasi masalah	✓
		- Perbaiki batasan masalah	✓
		- Perbaiki rumusan masalah	✓
		- Perbaiki upaya pendahuluan	✓
		- Perbaiki kajian pustaka	✓
		- Perbaiki kerangka teori	✓
		- Perbaiki cara penyajian	✓
		- Perbaiki bab III	✓
		- Perbaiki kesimpulan	✓

Palembang, _____
 Dosen Penguji

 Sopyan, S.Ag., M.H.I
 197107151098031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN

Alamat :Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang KodePos 30126.Telp.0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Zayyadi Ali Kadir
Nim : 13210315
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Zuhur Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Juni 2018

Alimron, M.Ag

NIP. 19720213 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang KodePos 30126. Telp. 0711353276

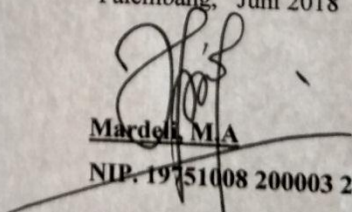
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Zayyadi Ali Kadir
Nim : 13210315
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Zuhur Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Juni 2018


Mardeli M.A

NIP. 19751008 200003 2 001

INSTRUMEN PENGUKURAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada guru fiqih MI Nashriayah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk
Kabupaten Ogan Komering Ilir

A. Identitas Responden

Nama :

Kode responden :

Kode Data :

Jabatan :

Hari/tanggal :

3. Sasaran Wawancara

1. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah
2. Metode yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah
3. Faktor yang mendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah
4. Faktor yang menghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah
5. Program meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah

A. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara guru fiqih

1. Bagaimana upaya guru menggairahkan anak didik agar termotivasi mengikuti sholat berjamaah ?

Jawaban : *"adapun upaya yang kami lakukan di sekolah ini untuk menggairahkan anak didik agar termotivasi mengikuti sholat berjamaah adalah dengan cara memberikan penjelasan tentang besarnya pahala sholat berjamaah dibandingkan dengan sholat sendirian yaitu bandingan pahalanya 27 derajat"*

2. Bagaimana kegiatan rutin guru sehari-hari dalam meningkatkan motivasi mengikuti sholat berjamaah ?

Jawaban : *"guru bersama-sama selalu mengotrol atau mengikuti sholat berjamaah di sekolah ini, karena jika siswa tidak dikontrol dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik, dengan cara guru memperhatikan anak-anak ketika pelaksanaan sholat berjamaah berlangsung maka mereka selalu merasa di perhatikan oleh guru kalau tidak mengikuti sholat berjamaah, disitulah akan terjadi suatu proses pembentukan rasa bertanggung jawab dengan kewajiban yang harus mereka kerjakan."*

PEDOMAN WAWANCARA

Informasi : Abdul Kadir S.Pd.I

Jabatan : Guru Fiqih

Jenis kelamin : Laki-laki

Waktu/tempat : 09-00- selesai WIB/MI Nasriyah Tanjung Baru kec. Tanjung Lubuk
Kab. OKI

Tanggal : 13 januari 2018

Pertanyaan :

ZAK : Selamat Pagi Pak

AK : Iya, ada yang bisa saya bantu ?

ZAK : Iya pak, saya dari mahasiswa UIN raden fatah plg ingin melakukan wawancara dengan bapak terkait dengan penelitian yang saya lakukan di sekolah ini..

AK : Iya silakan tanyakan terkait dengan penelitian saudara,?

ZAK : baiklah pak langsung saja pertanyaan pertama, Bagaimana upaya guru menggairahkan anak didik agar termotivasi mengikuti sholat berjamaah ?

AK : adapun upaya yang kami lakukan disekolah ini, untuk menggairahkan anak didik agar termotivasi mengikuti sholat berjamaah adalah dengan cara

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 19 Januari 2018

Petunjuk:

Berilah tanda centeng ✓ jika pilihan yang diinginkan melakukannya

No	Objek yang di observasi	Kategori		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
A	Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasisiswa mengikuti sholat berjamaah			
1	Adakah hubungan materi pembelajaran Fiqih dengan motivasi mengikuti sholat berjamaah	✓		
2	Apakah Guru memberikan teladan kepada siswa	✓		
3	Apakah guru Memberikan nasihat, koreksi, inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk mengikut sholat berjamaah	✓		
4	Apakah guru selalu Memberikan pujian kepada Siswa yang rajin mengikuti sholat berjamaah	✓		
5	Apakah Memberikan hadiah kepada		✓	

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 18 Januari 2018

Petunjuk:

Berilah tanda conteng √ jika pilihan yang diinginkan melakukannya

No	Objek yang di observasi	Kategori		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
A	Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasisiswa mengikuti sholat berjamaah			
1	Adakah hubungan materi pembelajaran Fiqih dengan motivasi mengikuti sholat berjamaah	✓		
2	Apakah Guru memberikan teladan kepada siswa	✓		
3	Apakah guru Memberikan nasihat, koreksi, inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk mengikut sholat berjamaah	✓		
4	Apakah guru selalu Memberikan pujian kepada Siswa yang rajin mengikuti sholat berjamaah	✓		
5	Apakah Memberikan hadiah kepada		✓	





